

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang membentang dari Sabang sampai Merauke merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Masing-masing pulau didiami berbagai suku dan kelompok etnis yang menyebabkan bangsa Indonesia memiliki kebudayaan yang plural.¹ Pluralitas tersebut sebenarnya merupakan potensi besar bagi para seniman untuk mengembangkan dunia seni khususnya seni musik di Indonesia.

Perkembangan seni musik di Indonesia saat ini cenderung berpatokan pada musik Barat tanpa melihat potensi bangsa sendiri. Hal itu tidak terlepas dari sejarah Indonesia. Masa pendudukan Belanda di Indonesia yang cukup lama berpengaruh kuat terhadap keberadaan musik tradisional Indonesia. Belanda tidak hanya datang untuk mengeksploitasi sumber daya alam Indonesia namun juga menyebarkan agama Kristen. Pada waktu itu pemerintah Belanda lewat para pendeta membuat peraturan yang bertujuan mencabut nilai-nilai tradisional yang berhubungan erat dengan animisme yang sangat bertentangan dengan agama Kristen. Musik tradisional tidak dapat dimainkan tanpa izin khusus dari pemerintah Belanda karena itu dianggap ritual animisme. Sebagai gantinya pemerintah Belanda mulai membangun seni musik Barat di

¹H. Paskah Suzetta (Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional), "Perencanaan Pembangunan Indonesia", Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2007, 1

Indonesia dengan berbagai konser kamar dan musik militer Barat yang dimainkan oleh orang-orang pribumi.²

Pada awal kemerdekaan Indonesia, pluralitas kebudayaan Indonesia termasuk musik tradisional menjadi topik yang dilematis. Pluralitas kebudayaan dianggap sebagai sebuah aset kekayaan negara sekaligus sebuah ancaman perpecahan bangsa sehingga perkembangan musik tradisional terhambat dan mengalami stagnasi ketika modernisasi mulai dibangun di Indonesia.

Pengaruh kolonialisme Barat yang kuat terus menggeser musik tradisional Indonesia sehingga peran dan keberadaannya saat ini masih kurang dirasakan. Sebaliknya, keberadaan musik Barat di Indonesia telah diterima oleh masyarakat luas melalui musik klasik, musik populer, musik eksperimental bahkan dalam silabus seni musik pada pendidikan formal.³

Hal itu sangat disayangkan karena Indonesia yang mempunyai kebudayaan yang beragam seharusnya dapat menjadi sumber yang kaya untuk mengembangkan kesenian khususnya seni musik. Pluralitas kebudayaan harus ditempatkan sebagai identitas nasional bukan pemecah bangsa sesuai dengan filosofi bangsa yaitu Bhineka Tunggal Ika, walaupun berbeda namun tetap satu. Konsep Bhineka Tunggal Ika tersebut sebenarnya sejalan dengan konsep multikulturalisme yang berkembang

² Ben M. Pasaribu, "Western Music In Indonesia: A Preliminary Historical Observation," dalam *Etnomusikologi, Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Seni Universitas Sumatera Utara*, (Vol.1: Mei 2005), 83 - 88.

³ Ibid., 83

pesat pada tahun 1980an. Multikulturalisme merupakan pengagungan atas pluralitas budaya di dalam lingkungan masyarakat tertentu.⁴

Mengacu pada semangat multikulturalisme, muncul pendidikan multikultural yang dapat dipandang sebagai sebuah pendekatan pendidikan untuk mempromosikan pluralitas budaya. Konsep pendidikan multikultural ini tepat diterapkan di Indonesia yang mempunyai pluralitas kebudayaan yang tinggi. Pendidikan multicultural juga dapat dijadikan salah satu upaya Indonesia untuk dapat melepaskan diri dari dominasi budaya Barat dan mengangkat budaya bangsa sendiri. Pendidikan seni khususnya seni musik dapat menjadi media alternatif untuk mewujudkan pendidikan multikultural di Indonesia. Melalui pendidikan seni musik baik formal maupun non formal Indonesia dapat mempromosikan kekayaan budaya Indonesia kepada generasi penerus bangsa.⁵

Ketertarikan akan pendidikan multikultural dalam pendidikan seni musik khususnya untuk anak-anak itulah salah satu alasan yang melatarbelakangi pembuatan buku pembelajaran piano dengan bahan ajar lagu-lagu tradisional Indonesia untuk *grade 1*. Buku pembelajaran piano dengan keseluruhan bahan ajar lagu-lagu tradisional Indonesia masih sangat jarang ditemukan. Buku pembelajaran piano yang disusun ini tidak

⁴ Nicholas Abercrombie, Stephen Hill, Bryan S. Turner, *Dictionary of Sociology*, (London: Penguin Books, 2006), 256

⁵ Bambang Pratjichno, "Pendidikan Seni Sebagai Alternatif Pendidikan Multikultural", dalam *Harmonia, Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Universitas Negeri Semarang*, (Vol. 10 No.1, 2010)

hanya teknik, *etude*⁶, repertoar⁷ berupa lagu-lagu tradisional Indonesia, dan teori musik namun juga dilengkapi dengan gambar-gambar hasil kebudayaan tradisional Indonesia seperti pakaian adat, rumah adat dan lain sebagainya sesuai dengan asal lagu-lagu tradisional yang dipakai sebagai repertoar. Hal itu ditujukan untuk lebih menarik minat siswa dalam mempelajari lagu-lagu tradisional Indonesia.

Alasan lain adalah keprihatinan terhadap berbagai budaya bangsa Indonesia yang diklaim oleh negara lain khususnya musik dan lagu-lagu tradisional seperti Gondang Sambilan Mandailing (Sumatra Utara), Musik Indang Sungai Garinggiang (Sumatra Barat), Anak Kambing Saya (Nusa Tenggara), Burung Kakak Tua (Maluku), Injit-injit Semut (Jambi), Soleram (Riau) dan Rasa Sayange (Maluku).⁸ Pengklaiman tersebut membuktikan bahwa Indonesia kurang melindungi dan melestarikan musik dan lagu-lagu tradisional. Oleh karena itu perlu adanya dokumentasi atas musik maupun lagu-lagu tradisional Indonesia.

Buku pembelajaran piano ini merupakan sebuah bentuk usaha dokumentasi atas sebagian lagu-lagu tradisional Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai salah satu media untuk menerapkan pendidikan multikultural khususnya bagi anak-anak.

⁶ Etude adalah pembelajaran atau latihan untuk meningkatkan kemampuan teknik pemain musik. Oscar Thompson, *ed.*, *The International Cyclopedia of Music and Musicians*, (New York: Dood, Mead and Company, 1964), 1635

⁷ Repertoar adalah perbendaharaan dari drama, opera, komposisi, atau bagian dari sebuah perusahaan/ orang tertentu yang dibuat untuk pertunjukan. <http://www.merriam-webster.com/dictionary/repertoire>, diakses tanggal 30 Juli 2012

⁸ <http://budaya-indonesia.org/bwk/tema/Klaim%20Budaya/?page=1> (Perpustakaan Digital Budaya Indonesia), diakses tanggal 20 Juni 2012

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain buku pembelajaran piano dengan bahan ajar lagu-lagu tradisional Indonesia untuk *grade 1*?
2. Bagaimana karakteristik lagu-lagu tradisional Indonesia yang tepat untuk dikomposisi ulang sebagai repertoar buku pembelajaran piano untuk *grade 1*?
3. Bagaimana kelayakan buku pembelajaran piano dengan bahan ajar lagu-lagu tradisional Indonesia untuk *grade 1*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain buku pembelajaran piano dengan bahan ajar lagu-lagu tradisional Indonesia untuk *grade 1*.
2. Mendeskripsikan karakteristik lagu-lagu tradisional Indonesia yang tepat untuk dikomposisi ulang sebagai repertoar buku pembelajaran piano untuk *grade 1*.
3. Untuk mengetahui kelayakan buku pembelajaran piano dengan bahan ajar lagu-lagu tradisional Indonesia untuk *grade 1*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menyediakan referensi buku pembelajaran piano untuk sivitas akademika Fakultas Seni Pertunjukan, Universitas Kristen Satya Wacana maupun masyarakat luas.
2. Mendokumentasikan sebagian kekayaan budaya Indonesia khususnya lagu-lagu tradisional Indonesia yang dapat dijadikan media pendidikan multikultural bagi anak-anak.

E. Batasan Masalah

Ruang lingkup kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis buku pembelajaran piano.
2. Analisis metode pembelajaran piano.
3. Deskripsi dan analisis lagu tradisional Indonesia.
4. Analisis silabus pembelajaran piano *grade 1*.
5. Penyusunan buku pembelajaran piano dengan bahan ajar lagu-lagu tradisional Indonesia untuk *grade 1*.

F. Batasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Buku pembelajaran adalah buku mengenai suatu subyek yang disusun secara sistematis untuk digunakan sebagai

sumber pengajaran dan bahan kajian yang utama dalam program pembelajaran pada tingkat tertentu.⁹

2. Buku pembelajaran piano adalah buku yang disusun secara sistematis sebagai sumber pengajaran dan bahan kajian utama dalam program pembelajaran piano.
3. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.¹⁰
4. Metode pembelajaran piano adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran piano yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar pembelajaran piano dapat berjalan dengan optimal.
5. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat, dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹¹
6. Lagu tradisional adalah lagu yang berasal dari musik vokal dan bukan dari instrumen, ritmenya dipengaruhi oleh kata-kata, tidak ditulis dan hanya berupa melodi tanpa harmoni, diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi

⁹ Carter V. Good, *Dictionary of Education "Prepared Under the Auspices of Phi Delta Kappa"*, (New York: McGraw-Hill Book Company, INC., 1959), 567 - 568

¹⁰ Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 147

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 174

- serta pengarang lagu tradisional tidak dicatat sehingga kebanyakan lagu tradisional tidak dikenal penciptanya.¹²
7. Lagu tradisional Indonesia adalah lagu tradisional dari berbagai etnis yang ada di Indonesia.
 8. *Grade 1* adalah tingkat pembelajaran berdasarkan silabus piano tertentu.
 9. Silabus adalah garis besar dari sebuah program pembelajaran.¹³
 10. Silabus piano adalah garis besar dari sebuah program pembelajaran piano.
 11. Siswa *grade 1* adalah siswa yang pada umumnya berusia 6 - 11 tahun yang sebelumnya sudah mengikuti pembelajaran *pre-elementary piano*/ tingkat pembelajaran piano paling dasar.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif dengan studi pustaka dan wawancara.

Studi pustaka dilakukan di perpustakaan dan internet. Studi pustaka di perpustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai buku pembelajaran piano; metode pembelajaran piano; lagu-lagu tradisional Indonesia; dan silabus piano *grade 1*. Sedangkan studi pustaka melalui internet dilakukan untuk mendapatkan data terkini dan

¹² Oscar Thompson, *ed.*, *The International Cyclopedia of Music and Musicians*, (New York: Dood, Mead and Company, 1964), 672

¹³ Carter V. Good, *Dictionary of Education "Prepared Under the Auspices of Phi Delta Kappa"*, (New York: McGraw-Hill Book Company, INC., 1959), 544

melengkapi referensi yang masih kurang. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan khusus untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang lagu-lagu tradisional Indonesia. Wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber yang berdomisili di Salatiga. Sedangkan untuk narasumber yang berdomisili di luar Salatiga dilakukan wawancara tidak langsung melalui *e-mail* dan telepon. Nara sumber dalam wawancara tersebut adalah budayawan, sastrawan, musisi maupun akademisi.

Setelah semua data terkumpul, dilakukan pengolahan data. Data yang diolah pertama kali adalah data mengenai buku pembelajaran piano, metode pembelajaran piano dan silabus piano *grade 1* untuk menyusun teori, teknik dan *etude*. Selanjutnya dilakukan pengolahan data mengenai lagu-lagu tradisional Indonesia untuk dijadikan repertoar. Lagu-lagu yang dipilih sebagai repertoar dalam buku pembelajaran piano ini merupakan lagu-lagu tradisional Indonesia yang mempunyai karakter sesuai dengan silabus piano *grade 1* dan anak-anak umur 6 - 11 tahun. Lagu-lagu yang telah dipilih kemudian dikomposisi ulang sesuai dengan silabus piano *grade 1* dan direkam sebagai audio pelengkap buku pembelajaran piano. Audio pelengkap tersebut direkam dengan format mp3 dalam bentuk Compact Disk (CD). Teori, teknik, *etude* dan lagu-lagu tersebut kemudian disusun dan didesain sebagai *draft* Buku Pembelajaran Piano dengan Bahan Ajar Lagu-lagu Tradisional Indonesia untuk *Grade 1*.

Tahap berikutnya adalah uji kelayakan dengan melakukan diskusi dengan beberapa pengajar piano mengenai *draft* Buku Pembelajaran Piano dengan Bahan Ajar Lagu-lagu Tradisional Indonesia untuk *Grade 1*

dan uji coba kepada siswa piano *grade 1*. Uji coba kepada siswa piano *grade 1* kurang lebih dua bulan.

Setelah mendapatkan masukan dari beberapa pengajar piano dan hasil dari uji coba siswa piano *grade 1* maka *draft* Buku Pembelajaran Piano dengan Bahan Ajar Lagu-lagu Tradisional Indonesia untuk *Grade 1* direvisi untuk disusun sebagai Buku Pembelajaran Piano dengan Bahan Ajar Lagu-lagu Tradisional Indonesia untuk *Grade 1*.

